

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, mendefinisikan rumah sakit sebagai sebuah institusi yang memberikan layanan kesehatan dan institusi yang melakukan penyelenggaraan pemberian layanan kesehatan kepada individu secara menyeluruh dengan menyediakan berbagai bentuk layanan seperti gawat darurat, rawat jalan, serta rawat inap. Rumah sakit memiliki tujuan dan fungsi yakni sebagai sarana penyedia pelatihan bagi tenaga kesehatan, pemberian pendidikan, pemberian layanan rujukan, rawat darurat, rawat inap, serta rawat jalan. Selain itu, rumah sakit juga memiliki berbagai tugas lainnya selain memberi layanan kesehatan pada individu secara menyeluruh, diantaranya yakni mencatat dan melaporkan seluruh aktivitas pengoperasian rumah sakit berbentuk sistem informasi manajemen rumah sakit lewat penyelenggaraan rekam medis.

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Unit rekam medis khususnya *filling* mempunyai peran penting dalam pemeliharaan rekam medis terutama dalam hal penyimpanan dan perlindungan rekam medis (Rahmania et al., 2020). Penyimpanan rekam medis dapat berjalan dengan baik apabila fasilitas penunjang dalam kegiatan penyimpanan tersedia dan lingkungan kerja mendukung sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan, penyediaan dan penyimpanan rekam medis (Ritonga & Wannara, 2020). *Filling* merupakan suatu ruangan di unit rekam medis yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis. Selain itu, *filling* juga menyediakan dokumen rekam medis yang telah lengkap isinya sehingga dapat memudahkan penggunaan mencari informasi sewaktu-waktu (Gunarti, 2019).

Penerapan manajemen risiko di unit *filling* adalah upaya menganalisis sistem yang ada terhadap potensi kesalahan untuk mencegah terjadinya insiden di bagian *filling*. Manajemen risiko merupakan suatu usaha terorganisir untuk mengidentifikasi, menyusun prioritas risiko, menganalisis dan mengurangi potensi risiko yang mungkin terjadi di bagian *filling*, pada pasien, pengunjung, staff dan aset organisasi, Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisa serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan rumah sakit dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang sakit dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang baik maka rumah sakit membutuhkan manajemen risiko. (Darmawi, 2016). Penerapan Manajemen Risiko Kesehatan ditempat kerja

mempunyai tujuan meminimalisir kerugian akibat kecelakaan dan sakit, meningkatkan kesempatan peluang untuk meningkatkan produksi melalui suasana kerja yang aman, sehat dan nyaman, memotong mata rantai kejadian kerugian akibat kegagalan. (Mulyawan, 2015)

Alat Pelindung Diri merupakan salah satu prosedur keselamatan kerja yang wajib digunakan oleh pegawai saat melaksanakan kerja yang wajib digunakan oleh pegawai saat melaksanakan kerja. Alat Pelindung Diri memang tidak dapat menghilangkan risiko kecelakaan kerja tapi dapat mengurangi kontak langsung dengan bahaya kerja yang ada sehingga kecelakaan kerja dapat diminimalkan (Tursilowati & Julaikah, 2021). Alat pelindung diri (APD) yang digunakan di penyimpanan rekam medis meliputi masker dan sarung tangan. Masker yang digunakan petugas di ruang penyimpanan adalah masker biasa yang memiliki bagian luar berwarna hijau muda dan bagian dalamnya berwarna putih serta terdapat tali/karet untuk kemudahan pemakaian biasanya terpasang ke bagian belakang kepala atau telinga. Sarung tangan yang digunakan di ruang penyimpanan rekam medis adalah sarung tangan karet non steril (Astuti & Permana, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dkk (2019) menyatakan bahwa risiko yang sering terjadi di ruang penyimpanan rekam medis. Seperti gangguan pernapasan karena polusi udara dalam ruangan akibat debu dan tidak menggunakan masker saat melakukan penyusutan dokumen. Tertimpa rekam medis atau terjepit *roll o'pack* saat berada di ruang penyimpanan serta gangguan sendi atau tulang karena sering angkat angkut berkas rekam medis.

Hasil Penelitian Irmawati I, dkk, (2019) menyatakan bahwa petugas filing mempunyai peranan penting dalam pelayanan kesehatan. Saat menjalankan tugasnya, petugas filing tidak terlepas dari potensi-potensi bahaya yang akan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan potensi bahayanya antara lain kebakaran, kecelakaan instalasi listrik, terjepit roll o'pack, terjatuh pada saat mengambil berkas rekam medis, pegal-pegal, kurangnya pencahayaan dan kelembaban di ruang filing yang berdebu dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 28 Maret 2023 di Rumah Sakit Umum Daerah Bayu Asih Kabupaten Purwakarta. Petugas di unit filling Rumah Sakit Umum Daerah Bayu Asih Kabupaten Purwakarta berjumlah 16 orang. Terdapat 2 jenis APD yaitu, masker dan sarung tangan. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan petugas di unit filling masih ada yang tidak menggunakan masker, serta penggunaan sarung tangan masih jarang digunakan. Penulis tertarik untuk mengangkat menjadi sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Tinjauan Kesesuaian Penggunaan APD Pada Petugas di Unit Filling Rumah Sakit Umum Daerah Bayu Asih Kabupaten Purwakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, dapat diperoleh perumusan masalah yaitu bagaimana kesesuaian penggunaan APD pada petugas di unit *filling* Rumah Sakit Umum Daerah Bayu Asih Kabupaten Purwakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penggunaan APD pada petugas di unit *filling* Rumah Sakit Umum Daerah Bayu Asih Kabupaten Purwakarta”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam meneliti tentang risiko penggunaan APD pada petugas di unit *filling* Rumah Sakit Umum Daerah Bayu Asih Kabupaten Purwakarta
- b. Menambah pengetahuan bagi petugas Rekam Medis tentang risiko penggunaan APD pada petugas di unit *filling* Rumah Sakit Umum Daerah Bayu Asih Kabupaten Purwakarta

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meninjau risiko penggunaan APD pada petugas di unit *filling* Rumah Sakit Umum Daerah Bayu Asih Kabupaten Purwakarta

b. Rumah Sakit

Peneliti berharap penelitian ini menjadi bahan masukan bagi Rumah Sakit mengenai penggunaan APD pada petugas *filing* dan diadakannya SOP mengenai penggunaan APD pada petugas di unit *filing*.

c. ITIKes Mahardika

Peneliti berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dalam proses belajar dan sebagai bahan referensi atau nilai tambah pengetahuan.

1.5 Keaslian Penelitian

1.5.1 Rose Rosalina, Siswati, Noor Yulia, Lily Widjaja. Tahun 2022.

Tinjauan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang Penyimpanan Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto. Tujuan dari penelitian ini yaitu ruangan rekam medis termasuk ruang penyimpanan rekam medis belum memiliki standar prosedur operasional khusus terkait keselamatan dan kesehatan kerja, Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi dan menggunakan subjek penelitian yaitu petugas rekam medis yang berjumlah 19 orang dan objek penelitian yaitu keselamatan dan Kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis, hasil pelaksanaan K3 di ruang penyimpanan rekam medis RSPAD Gatot Soebroto masih kurang maksimal karena kepatuhan petugas penyimpanan terhadap

penggunaan APD berupa sarung tangan masih belum dilaksanakan. Persamaan dari penelitian ini terletak pada Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan instrument yang digunakan adalah lembar *checklist*. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian dan subjek. Metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu metode kualitatif sedangkan metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu deskriptif, subjek pada penelitian ini yaitu petugas 19 orang sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu 16 orang petugas.

1.5.2 Riski Triyani, Leni Herfiyanti. Tahun 2021. Pelaksanaan K3 di Ruang Penyimpanan Rekam Medis RSUD Bina Sehat. Tujuan dari penelitian ini yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui K3 di Ruang Penyimpanan Rekam Medis RSUD Bina Sehat. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, hasil dari penelitian ini APD kurang terlaksana dengan baik. Persamaan pada penelitian ini terletak pada Teknik pengumpulan data yaitu observasi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode serta objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu deskriptif, objek yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu 3 orang petugas penyimpanan rekam medis sedangkan objek yang

digunakan pada penelitian ini yaitu alat pelindung diri pada ruang *filling*.

1.5.3 Dita Anggita Sari, Fitria Wulandari. Tahun 2020. Gangguan Kesehatan Kerja dan Kecelakaan Pada Petugas Unit Rekam Medis di Bagian *Filling* Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dan subjek yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu 2 orang petugas, hasil jawaban dari responden sebanyak 2 orang berdasarkan hasil kuesioner menyatakan *filling* jarang menggunakan alat pelindung diri ketika sedang bekerja, hal tersebut menyebabkan sesak napas, besin besin, batuk pilek dikarenakan jarang menggunakan masker, hal tersebut dapat menyebabkan tersayat dokumen, terkena streples dikarenakan tidak pernah menggunakan sarung tangan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan deskriptif dan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan indikator. Indikator yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu penerangan, ventilasi, suhu, debu, apd, kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan sedangkan indikator pada penelitian ini yaitu masker dan sarung tangan.